

INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MODERASI BERAGAMA DI SMAN 1 SLEMAN

Achmad Yusril Ihsan¹, Nasywa Amalia²

Mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan agama Islam^{1, 2}

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1, 2}

achmadihsan23@Gmail.com

Abstract

Indonesia is a diverse country. Of course, with the variety of Indonesian society, it has become a must to maintain diversity and pluralism as a form of tolerance between fellow Indonesian citizens. The key to creating tolerance and harmony between people is to respect each other's rights as citizens, including in carrying out religious sharia that is believed by every citizen. The purpose of this study is to analyze the process of internalization of Islamic religious values and strategies in applying religious moderation in the world of education and its influence on Islamic religious education. This type of research is qualitative research with the approach used in this study is phenomenology. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of this study show the school's strategy in strengthening the values of Islamic religious education for Muslim students in fostering an attitude of religious moderation. Internalization is designed through learning, development, extracurricular, cocurricular, and daily habituation. The reality of diversity in SMAN 1 Sleman shows an attitude of mutual acceptance of differences, mutual respect, and having the same right to practice the sharia of each religion.

Keyword : Internalization, Islamic of education, moderation

Abstrak

Negara Indonesia merupakan negara yang beragam. Tentu dengan beragamnya masyarakat Indonesia maka sudah sudah menjadi sebuah keharusan untuk menjaga kebhinekaan dan pluralisme sebagai wujud toleransi antar sesama warga Negara Indonesia. Kunci agar terciptanya toleransi dan kerukunan antar umat ialah dengan saling menghargai hak masing-masing sebagai warga negara termasuk dalam menjalankan syariat agama yang diyakini oleh setiap warga negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai agama Islam serta strategi dalam mengaplikasikan moderasi beragama dalam dunia Pendidikan dan pengaruhnya terhadap Pendidikan agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi sekolah dalam penguatan nilai-nilai Pendidikan agama Islam bagi siswa beragama Islam dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama. Internalisasi di desain melalui pembelajaran, pengembangan, ekstrakurikuler, kokurikuler, serta pembiasaan sehari-hari. Realitas keberagaman di SMAN 1 Sleman menunjukkan sikap saling menerima perbedaan, saling menghargai, dan memiliki hak yang sama untuk menjalankan syariat agama masing-masing

Kata Kunci : Internalisasi, Pendidikan agama Islam, Moderasi

A. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang beragam dalam memeluk keyakinan agama, maka hal ini sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat beragama, berbangsa, dan bernegara

untuk hidup berlandaskan toleransi yaitu menghargai perbedaan pemahaman dan pemikiran. Sebagai agama mayoritas dan rahmatan lil alamin, Islam menjadikan manusia dapat menghargai, menghormati, menolong terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Islam menjadikan agama yang mampu mendirikan pemahaman manusia dalam bernegara dan berbangsa sebagai manfaat bagi seluruh alam dan isinya.

Toleransi bukanlah perkara yang baru dalam ajaran agama Islam, karena Nabi telah mencontohkan bagaimana cara menerapkan toleransi yang sebenarnya tanpa harus kehilangan ideologi, tetapi mempersilahkan kepada orang lain bekeyakinan berbeda. Di dalam QS. Al-Kafirun Allah berfirman:

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya “Katakanlah (Muhammad), Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menyembah apa yang aku sembah, untukmu Agamamu dan untukku Agamaku.

Surat Al-Kafirun ini mengajarkan toleransi bukan dengan kebersamaan dalam satu ibadah, melainkan mengimplementasikan dengan saling menghormati secara sosial bukan dalam ibadah juga keyakinan. Agama Islam memberikan kebebasan kepada mereka yang berbeda keyakinan dan berbeda dalam hal ibadah. Pandangan toleransi menjadi hal terpenting yang harus diterapkan kepada setiap golongan agar tercipta perdamaian. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kepada anak sejak dini yang telah tercantum di kurikulum juga dalam kitab-kitab karya ulama terdahulu sudah terbukti mampu mencetak cendekiawan muslim yang mengharumkan bangsa. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan dijelaskan secara eksplisit terkait materi toleransi, dan untuk materi pelajaran yang lainnya, nilai-nilai toleransi hanya diberikan ketika pembelajaran sedang berlangsung atau sedang praktek.

Untuk menyiapkan anak didik agar bisa menguasai dan mengamalkan ajaran pokok agama Islam dengan sepenuhnya diperlukan upaya yaitu melalui setiap kegiatan bimbingan dan pengajaran, terutama tetap selalu mengutamakan sikap toleransi terhadap agama lain baik itu disekolah maupun dilingkungan masyarakat, demi terciptanya kerukunan antar umat beragama sehingga terciptanya persatuan.

Penyadaran dan pengenalan keberagaman harus dilakukan sejak dini, menghadirkan perbedaan dalam setiap kesempatan menjadi hal yang baik terutama di lingkungan sekolah, budaya toleransi, menghargai yang berbeda juga perlu dibiasakan dan diperkenalkan dengan cara internalisasi nilai-nilai agama di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama. Sekolah merupakan miniature masyarakat dan tempat yang strategis untuk membangun moderasi dengan cara internalisasi nilai-nilai agama di sekolah.

SMA N 1 Sleman sebagai lembaga formal yang bernaung di lembaga Pendidikan Nasional menjadi salah satu sekolah yang memiliki visi berkarakter mulia dengan salah satu indikatornya adalah bertoleransi dalam beragama. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dapodik, jumlah siswa SMA N 1 Sleman sebanyak 752 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki sebanyak 241 dan perempuan sebanyak 511. Siswa yang beragama Islam sebanyak 697 orang dan siswa yang beragama non Islam sebanyak 55 orang. Dari data-data tersebut, dapat dilihat bahwa Agama Islam menjadi agama mayoritas yang dianut oleh siswa siswi SMA N 1 Sleman. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana penanaman nilai-nilai agama Islam dalam menumbuhkan moderasi beragama di SMA N 1 Sleman sehingga sebagai agama yang mayoritas harus mampu menunjukkan cara bersikap dan berperilaku toleran terhadap agama minoritas dan paham-paham organisasi Islam lainnya yang tentunya sesuai dengan kemurnian ajaran Islam.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu : 1) mendeskripsikan dan mengeksplor ; 2) mendeskripsikan dan menjelaskan. Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran maupun persepsinya

Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah dalam menumbuhkan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Sleman

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam di SMAN 1 Sleman dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti eksreakulikuler, intrakulikuler, kokulikuler hingga pembiasaan harian. Terdapat banyak strategi yang mendukung internalisasi nilai-nilai agama Islam di SMAN 1 Sleman. salah satunya ialah budaya religious yang dilaksanakan sehari-hari. Melalui kegiatan pembiasaan tersebut membuat keyakinan akan agama islam menjadi semakin baik serta menjadi siswa yang berbudi pekerti yang baik dan berakhlak karimah.

Dalam rangka pembinaan budi pekerti beragama di SMAN 1 Bandung, maka implementasi nilai-nilai budi pekerti beragama di sekolah merupakan suatu proses yang diperlukan, dan lembaga tersebut menerapkan strategi yang 72 berkesinambungan dan sistematis untuk memastikan kegiatan yang bersangkutan dilaksanakan secara optimal. tata krama. Strategi tersebut meliputi sejumlah metode, mulai dari aturan yang ditetapkan sekolah hingga pengajaran, pemahaman, keteladanan, dan pendekatan kelompok atau individu kepada siswa, mulai dari strategi yang diterapkan sekolah melalui integrasi dan penerapan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum sekolah, termasuk kurikulum, kerja tim. program studi, kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan

Kegiatan pembiasaan keagamaan dimulai dari pukul 07.10 yaitu tadarus Al-Qur'an yang dipandu oleh pengurus Rohis secara bergantian. Tujuan dari tadarus Al-Qur'an ini adalah selain untuk pembiasaan mengaji, siswa juga harus memahami isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an sebagai pembelajaran sekaligus pedoman bagi umat Islam. Kemudian setelah tadarus Qur'an, siswa berdoa secara Bersama-sama sebelum melaksanakan KBM di kelas. Lalu kegiatan keagamaan tidak hanya berupa pembiasaan sehari-hari namun kegiatan perminggu seperti pengajian juga menjadi salah satu kegiatan rutin sebagai upaya merawat keimanan siswa yang beragama islam untuk tetap kokoh dalam aqidahnya tanpa harus menyalahkan kepercayaan yang lain.

Peranan yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah ialah seorang guru khususnya guru agama Islam. Guru menjadi titik pusat peserta didik dalam mencontoh perbuatan dalam pengalaman sehari-hari. Maka dari itu, guru sebagai tauladan utama di sekolah harus mampu mencontohkan bagaimana bersikap yang baik termasuk dalam hal menghargai agama orang lain. Di SMAN 1 Sleman, komponen pendidik dan tenaga kependidikan selalu memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu menunjukkan sikap yang baik, sopan santun, ramah serta saling menghargai satu sama lain.

Terbukti dengan adanya Satgas toleransi agama yang dibentuk sekolah dan ini menunjukkan di SMAN 1 Sleman tidak memandang latar belakang agama namun yang terpenting adalah hidup berdampingan saling bekerja sama dalam kebaikan dan tetap saling menghargai hak masing-masing dalam menjalankan syariat agamanya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Strategi Nilai-Nilai Agama Islam dalam menumbuhkan Moderasi Beragama siswa di SMAN 1 Sleman mempunyai beberapa komponen penting salah satunya adaah peran Guru agama dan juga Guru lainnya yang harus mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam di sekolah di depan peserta didik. Guru memiliki peran central dalam memberikan contoh kepada peserta didik di sekolah. khususnya dalam hal ini peran guru agama sebagai panutan siswa di sekolah dalam memahami dan mempraktikkan nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam pemahaman dan pola perilaku siswa mengenai nilai-nilai agama Islam dilihat dari kegiatan pembiasaan yang siswa lakukan maka sudah cukup baik. Sekolah mengarahkan siswa yang beragama muslim untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan keislaman setiap hari sehingga hal tersebut berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa mengenai nilai-nilai islam dan muncul perilaku baik yang mencerminkan remaja muslim sesuai dengan nilai-nilai keislaman tersebut. Hal ini menjadi nilai positif bagi sekolah selain dari mengutamakan toleransi beragama namun juga tetap memberikan arahan kepada siswa yang beragama islam untuk tetap membiasakan menjalankan syariat-syariat Islam di sekolah

Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, “*Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, No.2, 2016, 197
- Afifuddin Muhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat : kajian metodologis*, Tanwirul Afkar, Situbondo, 2018
- Ahmad Budiman, *INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA DI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MODERASI BERAGAMA*. Jakarta, 2020
- Imam Tolkah “*potensi intoleransi kegamaan siswa sekolah di jawa dan sulawesi*” Jakarta, 2013
- Kasinyo Harto,Tastin, “*Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasathiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Pelajar*” , At Ta’lim, Media Informasi Pendidikan Islam, Vol. 18, 110, 2019
- Mudjia Rahardjo, “*Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif : konsep dan prosedurnya*”, UIN Maulana malik Ibrahim, Malang, Pascasarjana, 2017
- M.Quraish Shihab, *Wasathiyah : wawasan Islam tentang moderasi beragama*, Lentera Hati, Tangerang, 2019
- Rusmayani. *Penanaman Nilai-nilai Moderasi Islam bagi Siswa di Sekolah Umum*. Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, 2018